

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERMUATAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI SD

Sanita Sari¹, Ahmad Mulyadiprana², Pidi Mohamad Setiadi³

¹PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

²PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

³PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

¹Sanitasari10@upi.edu, ²Ahmadmulyadiprana@upi.edu, ³Pidims@upi.edu

ABSTRACT

Indonesia is ranked as the third most disaster-prone country according to the World Risk Report 2022. One of the most frequent disasters is earthquakes, with children among the most vulnerable groups. However, studies show that elementary school students have limited knowledge and preparedness regarding earthquake mitigation. This study aims to identify the need for effective learning media to support earthquake disaster mitigation education in elementary schools. The research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through interviews with a fifth-grade teacher, direct observation of the school environment, and document analysis of teaching materials. The findings reveal that the current curriculum and textbooks do not explicitly present earthquake mitigation content. Furthermore, although the classroom environment is conducive to learning, essential disaster safety infrastructure, such as evacuation route signs, is still lacking. The teacher stated that students respond better to visual media, especially picture-based and contextually relevant materials. Based on these findings, the study concludes that there is a significant need for learning media that are engaging, concrete, and suited to students' cognitive development stages. Picture storybooks are recommended as an effective medium, as they combine narrative and visual elements, making abstract concepts like disaster mitigation more comprehensible to young learners. The results support the integration of disaster education through appropriate media to enhance student preparedness in earthquake-prone regions.

Keywords: earthquake mitigation, learning media, picture storybook

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara peringkat ketiga paling rawan bencana menurut World Risk Report 2022, dengan gempa bumi sebagai salah satu bencana yang paling sering terjadi. Anak-anak termasuk kelompok paling rentan, namun pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta didik sekolah dasar terhadap mitigasi gempa bumi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran mitigasi gempa bumi di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara pendidik kelas V, observasi

lingkungan sekolah, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi mitigasi gempa belum secara eksplisit dimuat dalam kurikulum maupun buku teks utama. Lingkungan belajar sudah cukup baik, namun fasilitas mitigasi seperti rambu evakuasi masih terbatas. Pendidik menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui media visual dan berbasis konteks nyata. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Buku cerita bergambar dinilai sebagai media yang tepat karena mampu menggabungkan elemen narasi dan visual, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep mitigasi bencana. Hasil ini mendukung pentingnya integrasi pendidikan kebencanaan melalui media yang tepat guna meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik di daerah rawan gempa.

Kata Kunci: mitigasi gempa bumi, media pembelajaran, buku cerita bergambar.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara ketiga yang paling rawan bencana. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh *Ruhr-University Bochum* yang merilis data dari *World Risk Report 2022* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga yang paling rawan bencana. Dengan indeks rasio global (*World Risk Index*) sebesar 41,46 poin pada tahun 2021 (Atwii et al., 2022). Hal tersebut karena letak Indonesia secara geologis atau secara tektonis Indonesia menjadi tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia yakni Eurasia, Indo-Australia, serta Pasifik, serta secara vulkanis Indonesia dilewati oleh jalur gunung api aktif yang dikenal dengan cincin api Pasifik atau

Pacific ring of fire. (Abdullah et al., 2024)

Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi. (Rais & Somantri, 2021) memaparkan bahwa pergerakan lempeng tektonik di Indonesia menyebabkan terbentuknya jalur gempa bumi, rangkaian gunung berapi aktif, serta patahan yang menjadi sumber gempa. Menurut (Yulistiya & Yuniawatika, 2022), gempa bumi yang berkekuatan besar dapat memicu terjadinya bencana lain seperti tsunami.

Data dari BNPB menunjukkan sebanyak 581 wilayah di Indonesia mengalami gempa bumi dalam rentang waktu 2010 hingga Januari 2025. Beberapa daerah tersebut yaitu

Aceh pada 9 Mei 2010 dengan kekuatan gempa 7,2 SR, Sorong, Papua Barat pada 24 September 2015 dengan kekuatan gempa 6,8 SR, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 10 Maret 2020 dengan kekuatan gempa 5,0 SR, Cianjur, Jawa Barat tanggal 27 April 2024 berkekuatan 6,5 SR, serta 29 Januari 2025 di Kaloka Timur, Sulawesi Tenggara dengan kekuatan gempa sebesar 5,1 SR. Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang rentan terjadinya gempa karena letak geografisnya yang berada dekat Samudra Hindia, tepatnya di zona pertemuan lempeng Indo-Australia dan Eurasia yang dimana apabila terjadi interaksi antara kedua lempeng tersebut, maka dapat terjadi gempa bumi (Marlyono et al., 2022). Adapun beberapa gempa besar yang terjadi di Tasikmalaya dicatat oleh BNPB pada 10 Januari 2010 dengan kekuatan 5,4 SR, 26 Juni 2010 berkekuatan 6,3 SR, 15 Desember 2017 berkekuatan 6,9 SR, dan 27 April 2024 dengan kekuatan gempa sebesar 6,5 SR.

Mayoritas korban yang tidak bisa menyelamatkan diri ketika terjadi bencana alam termasuk gempa bumi adalah anak-anak dan perempuan (Labudasari & Rochmah, 2020). Hal

tersebut karena anak-anak mengalami serta melihat kejadian tersebut saat berada dalam tahap perkembangan psikologis yang belum sepenuhnya matang (Thoyibah et al., 2019). Disisilain, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Haryuni (2018) peneliti mewawancarai 10 peserta didik sebagai sampel. Seluruh peserta didik tersebut tidak mengetahui penyebab gempa bumi, dan dari 10 peserta didik, 8 tidak tahu apa yang harus dilakukan saat gempa, sementara 2 orang peserta didik mengatakan akan keluar rumah dan mencari tempat aman. Setelah gempa, semua peserta didik yang diwawancarai juga tidak tahu tindakan yang harus dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik terkait kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi masih sangat rendah sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengenalan mitigasi gempa bumi sejak dini. Anak-anak yang menerima pengenalan mitigasi gempa bumi sejak dini, dipandang lebih siap dalam menghadapi situasi darurat saat bencana serta mampu mengurangi resiko kerusakan dan

bahaya (Mujiburrahman et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan mitigasi gempa bumi adalah melalui pembelajaran di sekolah dasar. Agar pembelajaran lebih efektif, diperlukan adanya media pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wulandari et al., (2023), bahwa media pembelajaran dianggap dapat membangkitkan motivasi, menumbuhkan minat dan keinginan baru, serta memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran bila digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga, penggunaan media tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif serta membantu peserta didik mengingat dan memahami tahapan-tahapan mitigasi bencana gempa bumi dengan lebih baik.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jennah, (2009, pp. 35–36) Beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, relevansi dengan materi atau isi

pelajaran, memiliki sifat praktis, fleksibel, dan tahan lama, dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik, disesuaikan dengan pengelompokan sasaran pembelajaran, serta memiliki kualitas teknis yang baik. Disamping itu, (Setiadi et al., 2022) mengungkapkan media pembelajaran dan bahan ajar harus disusun, serta dikembangkan dengan mempertimbangkan konsep pedagogis serta instruksional, untuk memastikan agar bahan ajar dapat mendukung serta membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran tidak bisa dipilih begitu saja tanpa mempertimbangkan berbagai aspek penting yang dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pemilihan media harus dilakukan secara selektif dan terencana, dengan memperhatikan kesesuaian antara media, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan dan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam merancang media pembelajaran yang tepat.

Analisis ini berperan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang meliputi karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta relevansi materi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Moleong (2014), bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berupaya memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara

holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup individu yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu seorang pendidik kelas VB di SDN Saripin. Selain itu, data juga diperoleh dari literatur seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik mitigasi bencana dan pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendidik kelas V B, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap media pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Cresswell, 2023) menyebutkan dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui observasi, dokumentasi serta wawancara bersama partisipan. Dengan demikian, peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang kuat agar dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, melakukan analisis kritis, dan

mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang sedang diteliti.

Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis secara kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait kebutuhan dan kondisi dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh (Sugiyono, 2012), Milles and Huberman menyatakan proses analisis dalam model ini berlangsung secara berkesinambungan sampai tuntas, dan sampai data jenuh. Model ini memiliki tahapan yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran mitigasi gempa bumi, lingkungan

belajar, serta penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil wawancara bersama pendidik kelas V B, diketahui bahwa sekolah telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, materi pembelajaran yang secara khusus membahas mitigasi bencana, khususnya gempa bumi, belum ditemukan secara eksplisit dalam kurikulum maupun dalam buku teks utama yang digunakan, yaitu buku IPAS terbitan Kemendikbud. Materi mengenai gempa bumi memang tercantum, namun hanya sebagai bagian dari pembahasan perubahan permukaan bumi, tanpa disertai penjelasan tentang langkah-langkah mitigasi atau upaya pengurangan risiko bencana. Kondisi tersebut kurang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang disebutkan oleh (Nuraliah et al., 2023) bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk Mengembangkan kemampuan peserta didik agar sadar dan memperhatikan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, memiliki sikap mental yang positif, serta mampu untuk memecahkan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memasukkan materi

mitigasi bencana ke dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami gagasan tentang gempa bumi, tetapi juga memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk menangani risiko bencana di sekitarnya.

Selain permasalahan pada materi pembelajaran, aspek lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas berada dalam kondisi baik, nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan pajangan edukatif yang mendukung literasi. Namun demikian, aspek mitigasi bencana belum sepenuhnya tercermin dalam fasilitas fisik sekolah. Hal ini terlihat dari keberadaan rambu evakuasi yang hanya tersedia di beberapa ruang kelas, sementara area penting lain seperti lorong sekolah belum dilengkapi petunjuk jalur evakuasi. (Minggara et al., 2023) menyatakan rambu penunjuk arah yang efektif berperan penting dalam upaya mitigasi bencana dengan memberikan informasi yang jelas mengenai jalur evakuasi dan lokasi aman, sehingga membantu dalam bertindak cepat dan tepat saat

keadaan darurat guna mengurangi risiko korban jiwa serta kerugian materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip Sekolah Aman Bencana belum berjalan optimal.

Dalam hal pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pendidik menyatakan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik. (Utami et al., 2023) memaparkan bahwa media pembelajaran mengacu pada jenis bantuan apa pun yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar sekaligus memudahkan dalam penyampaian informasi yang lebih jelas. Lebih lanjut pendidik memaparkan bahwa peserta didik di kelasnya menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap media visual seperti gambar dan video pendek. Pendidik juga mengungkapkan bahwa saat media pembelajaran digunakan, peserta didik cenderung lebih antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Banyak dari mereka secara sukarela ingin maju ke depan untuk menjelaskan atau

mempresentasikan materi yang dipelajari.

Hal ini sejalan dengan teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh (Dale, 1969), bahwa pengalaman belajar yang konkret dan visual lebih mudah dipahami serta diingat oleh peserta didik dibandingkan dengan metode abstrak. Dalam konteks pendidikan mitigasi bencana, media pembelajaran yang menyertakan unsur visual dan naratif sangat diperlukan agar informasi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga membekas secara afektif.

Disamping itu, Gerlach dan Ely (Hidayat, 2023), juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi secara lebih efektif.

Pendidik juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang terjadi disekitar peserta didik. Hal tersebut karena peserta didik usia sekolah

dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui visualisasi dan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Marinda, 2020).

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi mitigasi bencana secara menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar. Salah satu media yang dinilai tepat untuk tujuan ini adalah buku cerita bergambar. Dimana buku cerita bergambar tidak hanya menarik secara visual, tetapi mampu mengaitkan informasi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

(Miranda, 2018) menyebutkan buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan cerita melalui kombinasi gambar dan tulisan. Dalam buku ini, gambar berfungsi sebagai representasi visual dari cerita, sementara teks yang ada di dalamnya menjelaskan dan melengkapi apa yang ditampilkan oleh gambar-gambar tersebut. Disamping itu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Uludag (dalam Rusydiana et al., 2023)

Buku cerita bergambar berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran dan pandangan anak, buku cerita bergambar menyajikan materi dengan bantuan gambar, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami topik yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan buku bergambar dinilai sebagai metode efektif dalam memberikan pengalaman membaca kepada anak-anak.

Buku cerita bergambar yang memuat tahapan mitigasi bencana, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi tentang apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi gempa bumi, tetapi juga dapat memahami langkah-langkah tersebut secara menyeluruh melalui alur cerita yang kontekstual dan mudah dipahami.

Disamping itu, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran kebencanaan diantaranya, Penelitian oleh Yunsi & Ramadhan (2022) mengembangkan komik mitigasi bencana alam untuk peserta didik kelas V SD. Hasil validasi menunjukkan bahwa media tersebut sangat valid dan layak digunakan,

dengan rata-rata kelayakan sebesar 91,97% setelah dua kali validasi.

Selanjutnya, Kartika et al. (2023) mengembangkan buku cerita bergambar tentang mitigasi gempa bumi dan tsunami untuk anak usia minimal 10 tahun. Buku tersebut dinilai sangat valid oleh tiga ahli, mendapat respons sangat positif dari pengguna, dan terbukti efektif meningkatkan pemahaman mitigasi bencana, dengan nilai signifikansi uji efektivitas sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Sementara itu, Aulia et al. (2022) mengembangkan media komik berbasis mitigasi bencana untuk peserta didik kelas III SD. Media ini dinyatakan valid oleh ahli (74,6%) dan sangat praktis berdasarkan uji one-to-one (76%) serta small group (82,3%).

Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa media berbasis gambar dan narasi, seperti buku cerita bergambar, merupakan pilihan yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mitigasi bencana gempa bumi di sekolah dasar masih

belum mendapatkan perhatian yang memadai, baik dalam kurikulum maupun dalam penggunaan media pembelajaran. Kurang adanya materi yang khusus menjelaskan yang tentang mitigasi bencana alam di buku pegangan peserta didik, kurangnya alat bantu seperti rambu evakuasi, dan penggunaan media visual yang relevan secara kontekstual yang tidak memadai menghambat peningkatan kesadaran bencana peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ketika media visual naratif yang relevan secara kontekstual digunakan, peserta didik lebih antusias dalam belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang signifikan akan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar.

Buku cerita bergambar, yang menggabungkan elemen visual dan naratif, dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dengan materi pencegahan bencana, menjadikannya pilihan yang tepat.

Sehingga, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dalam pendidikan mitigasi bencana alam gempa bumi di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. A. G., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., Thoriq, M., Saputra, Y., & Anjani, R. (2024). STRATEGI EFEKTIF PENGAMANAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI. *Scientica Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 8(2), 230–234.
- Atwii, F., Sadvik, K. B., Kirch, L., Pragi, B., Radtke, K., Schneider, S., & Weller, D. (2022). *WorldRiskReport 2022 Focus: Digitalization N E W*. Ruhr University Bochum.
- Aulia, V. P., Oktavia, M., & Aryaningrum, K. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BERBASIS MITIGASI BENCANA PADA SISWA KELAS III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 79–84.
- Cresswell, J. W. (2023). *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (VI). Pustaka Pelajar.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. The Dryden Press.

- Haryuni, S. (2018). PENGARUH PELATIHAN SIAGA BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI "YAYASAN HIDAYATUL MUBTADIIN KEDIRI. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Hidayat, A. N. (2023). ANALISIS KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARAN SECARA UMUM. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1), 29–36.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 76–86.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). LITERASI BENCANA DI SEKOLAH: SEBAGAI EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEBENCANAAN. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(1), 41–48.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1).
- Marlyono, S. G., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2022). INTEGRASI BUDAYA KAMPUNG NAGA SEBAGAI MITIGASI BENCANA DI KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15575>
- Minggara, R., Ilhamdaniah, Rahmanullah, F., Kusuma, Y., & Nuryanto. (2023). Edukasi Rambu Tanggap Bencana Pada Lingkungan Pendidikan di SMKN 12 Tarogong Kaler, Garut, Jawa Barat. *LENTERA Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–140.
- Miranda, D. (2018). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18–30.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman, Nuraeni, & Hariawan, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendiidkan*, 4(2), 217–321.
- Nuraliah, H., Mulyadiprana, A., & Setiadi, P. M. (2023). Pengembangan media ludo berbantuan canva pada

- pembelajaran IPS SD kelas IV. *Journal of Elementary Education*, 06(04).
- Rais, I. L. N., & Somantri, L. (2021). ANALISIS BENCANA GEMPA BUMI DAN MITIGASI BENCANA DI DAERAH KERTASARI. *ANALISIS BENCANA GEMPA BUMI DAN MITIGASI BENCANA DI DAERAH KERTASARI*, 4(2), 14–19.
- Rusydiana, U., Widodo, W., & Suprpto, N. (2023). The Development of Picture Story Book to Improve the Science Literacy Skills of Grade 4 Elementary School Student. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.46627/sipose>
- Setiadi, P. M., Alia, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital dalam Blended Learning Model untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3353–3360. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2727>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 31–38.
- Utami, A. P., Giyartini, R., & Setiadi, P. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Flashcard Pakaian Adat pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 7(1), 2614–1752.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Yulistiya, D., & Yuniawatika. (2022). SOSIALISASI TANGGAP BENCANA GEMPA BUMI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 65–71.
- Yunsi, Y., & Ramadhan, Z. H. (2022). PENGEMBANGAN KOMIK MITIGASI BENCANA ALAM DI PEKANBARU UNTUK SISWA KELAS V SDN 21 PEKANBARU. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2), 117–127.